

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode yang digunakan adalah data statistik atau data-data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah, 2013:38). Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tingkat pendapatan, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran dalam membayar PBB-P2 terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Desa Cerme Kidul, Kabupaten Gresik pada tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Kelurahan Desa Cerme Kidul, Kabupaten Gresik pada tahun 2019, Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan adalah 2.858 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:116). Berdasarkan data dari kelurahan Desa Cerme Kidul, Kabupaten Gresik, hingga tahun 2019 tercatat sebanyak 2.858 orang yang merupakan wajib pajak bumi dan bangunan. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan atau persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini adalah 10% (0,10) (Hasan, 2011:61).

$$n = \frac{2.858}{(1 + 2.858 (0,1)^2)}$$

= 99,97 dibulatkan menjadi 100

Dari perhitungan besaran sampel menggunakan rumus slovin diatas didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang yang membayar pajak bumi dan bangunan di kelurahan Desa Cerme Kidul, Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer. Menurut Cooper dan Emory (1996) Data primer merupakan data yang langsung berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang ada di kelurahan Desa Cerme kidul, Kabupaten Gresik. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak orang pribadi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data primer yang dipakai dalam penelitian adalah dengan metode angket (kuesioner). Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kesetiap rukun tetangga secara merata untuk mengisi jawaban kuesioner yang sudah ada pernyataan, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan responden dalam mengisi jawaban dan menghemat waktu.

Menurut Hasan (2011:83) metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya. Jenis kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam kuesioner tersebut alasan peneliti menggunakan kuesioner tertutup adalah

untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian (Hasan, 2011:84).

Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Selain metode pengumpulan data melalui kuesioner, dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi, yaitu untuk menunjang pengumpulan data dalam penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua variabel yang terkait diantaranya variabel bebas (*Independent Variable*) yang dilambangkan dengan simbol X meliputi tingkat pendapatan, sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran membayar pajak, sedangkan variabel terikat (*dependent Variable*) yang dilambangkan dengan simbol Y yaitu kepatuhan wajib pajak. Variabel-variabel ini diukur menggunakan skala pendapat yang terdiri dari lima skala yang diadopsi dari

model skala likert, mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

3.6.1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

a. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu (bisa satu bulan) baik dari pekerjaan utama maupun sampingan. Tingkat pendapatan dalam penelitian ini akan diukur dengan lima (5) item pertanyaan dan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Khoiroh (2017) yaitu :

- 1) Besarnya pendapatan wajib pajak dalam satu bulan
- 2) Besar kecilnya pendapatan untuk pajak dan kebutuhan
- 3) Pendapatan dari kerja pokok untuk membayar pajak bumi dan bangunan

b. Sosialisasi Pajak

Sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penyampaian informasi mengenai pengetahuan perpajakan, dan ketentuan pembayaran tepat waktu, yang dilakukan oleh fiskus maupun aparat desa yang memiliki kewenangan, kepada wajib pajak yang dapat dilakukan melalui penyuluhan ke masyarakat atau melalui media cetak dan elektronik. Sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini akan diukur dengan lima (5) item pertanyaan dan menggunakan indikator yang diperkenalkan oleh Wardani (2018) yaitu:

- 1) Sosialisasi perpajakan merupakan sarana penyampaian informasi mengenai pajak bumi dan bangunan kepada wajib pajak.

- 2) Sosialisasi perpajakan dapat memberikan pemahaman pentingnya pajak bumi dan bangunan kepada wajib pajak.
- 3) Sosialisasi perpajakan membuat wajib pajak melaksanakan tindakan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan PBB-P2.

c. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan dalam penelitian ini adalah suatu alat kontrol yang di gunakan oleh pemerintah kepada masyarakat atau wajib pajak agar wajib pajak patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik. Sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan tiga (3) item pertanyaan dan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 2 Tahun 2011 yaitu :

- 1) SPPT dan SKPD yang tidak dibayar atau kurang dibayar dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 2% (dua persen) perbulan dari jumlah pajak yang kurang atau terlambat dibayar dalam jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan sejak saat terutangnya pajak.
- 2) Wajib pajak karena kealpaannya tidak menyampaikan SPTPD atau mengisi dengan tidak benar, tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang tidak benar dapat dipidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak 2 (dua) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.
- 3) Wajib Pajak yang sengaja tidak menyampaikan SPTPD atau mengisi dengan tidak benar, tidak lengkap atau melampirkan keterangan yang tidak benar dapat dipidana penjara paling lama 2 (dua) tahun atau pidana denda

paling banyak 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar.

d. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran adalah dorongan dari dalam diri seseorang, yang kemudian berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai upaya perilaku seseorang yang secara suka rela membayar pajak digunakan untuk keperluan daerah. Kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini diukur dengan empat (4) item pertanyaan dan menggunakan indikator penelitian yang diperkenalkan oleh Budhiartama & Jati (2016) yaitu :

- 1) Membayar pajak karena kewajiban sebagai warga negara yang baik.
- 2) Tujuan pengumutan pajak adalah untuk kepentingan daerah dan dikembalikan kepada masyarakat.
- 3) Suka rela untuk membayar pajak bumi dan bangunan sesuai kebijakan.
- 4) Melaporkan setiap perubahan tanah dan bangunan yang dimiliki.

3.6.2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah suatu perilaku patuh wajib pajak terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan cara membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan tepat waktu, serta berdasarkan penilaian objek pajak bumi dan bangunan secara nyata. Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan lima (5) item pertanyaan dan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 :

1. Wajib pajak mampu dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Wajib pajak patuh membayar kewajiban pajak bumi dan bangunannya sesuai dengan SPPT atau SKPD.
3. Wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan surat ketetapan pajak atau dibayar sendiri oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.
4. Tanggal jatuh tempo pembayaran dan penyetoran pajak yang terutang paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja setelah saat terutangnya pajak
5. Wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu dan tepat jumlah.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis regresi linier berganda. Tujuan penggunaan analisis regresi linier adalah untuk menguji pengaruh dari satu variabel bebas dari kesalahan bias. Analisis data yang digunakan dengan bantuan program aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS).

3.7.1. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut dan pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:52).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki cronbach alpha $> 0,60$, jika memiliki cronbach alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Untuk menghindari ketidakreliabilisan suatu instrumen perlu dilakukan *try out*, yang hasilnya ditabulasikan dalam tabel analisis butir soal. Reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05 yang berarti instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment* (Ghozali, 2016:47).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual telah terdistribusi secara normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Normalitas diketahui melalui uji *Kolmogroff-Smirnov* dengan Sig (2 tailed) $> 0,05$ (Ghozali, 2016:154).

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieraitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas, pada uji multikolinieraitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2016:103).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji ini untuk mengetahui tidak adanya ketidaksamaan varian antar pengamatan. pengujiannya dilakukan dengan uji glejser yang meregresi variabel bebas terhadap variabel residual mutlaknya dengan signifikansi 5%, apabila tidak ada variabel yang signifikan secara statistik maka regresi tersebut tidak mengandung heteroskedasitas (Ghozali, 2016:134).

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016) teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dengan bantuan aplikasi SPSS for windows. Model regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kp WP (Kepatuhan Wajib Pajak)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien untuk Tingkat Pendapatan

β_2 = Koefisien untuk Sosialisasi Perpajakan

β_3 = Koefisien untuk sanksi Perpajakan

β_4 = Koefisien untuk Kemauan Wajib Pajak

X1 = TP (Tingkat Pendapatan)

X2 = SP (Sosialisasi Pajak)

$X_3 = SP$ (Sanksi Perpajakan)

$X_4 = Km WP$ (Kemauan Wajib Pajak)

$e = \text{error}$

3.7.4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen.

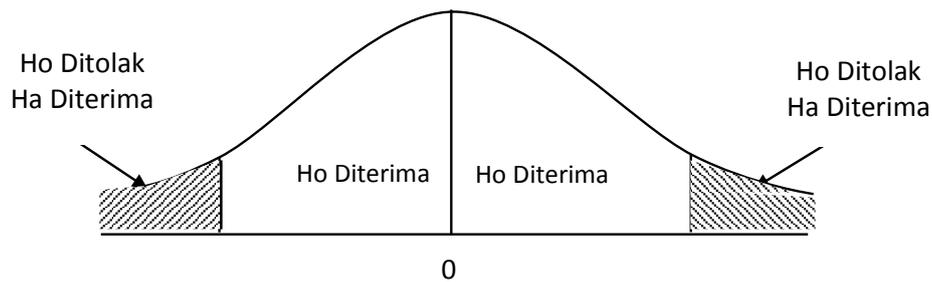
Menurut Sugiyono (2014:5) dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan sebagai berikut:

- a. Jika signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima, dan H_0 ditolak
- b. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Nilai yang perlu diperhatikan apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu:

a. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji signifikansi parameter individu (uji T) bertujuan untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen. Uji Statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabelnya. H_0 ditolak apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel atau jika α kurang dari 5%. Namun sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel atau jika α lebih besar dari 5% (Kuncoro, 2004:81).

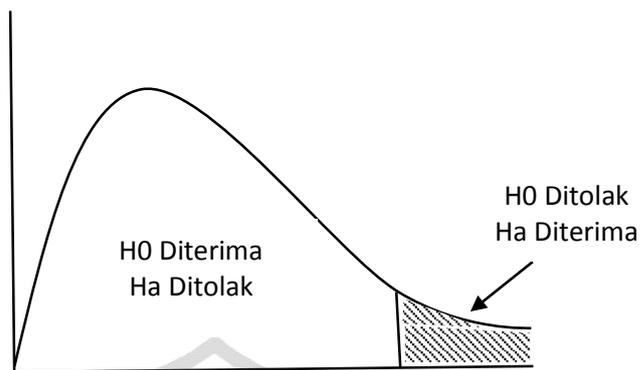


Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

b. Uji secara simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:177) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 , dengan Y
 H_a : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria:
 Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2004:84). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara angka nol dan satu. Bila nilai R^2 mendekati nol, berarti variabel-variabel independen mempunyai kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, bila nilai R^2 mendekati satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sangat mampu menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2012:97).